


EDISI : JUMAT, 9 AGUSTUS 2019

**ECONOMIC DATA**

BI 7-Day Repo Rate (Juni 2019) : 5,75%

Inflasi (Juli) : 0,31% (mom) & 3,32% (yoy)

Cadangan Devisa : US\$ 125,9 Miliar  
(per Juli 2019)

Rupiah/Dollar AS : Rp14.231  0,31%  
(Kurs JISDOR pada 8 Agustus 2019)

**STOCK MARKET**

8 Agustus 2019

IHSG : **6.274,67 (+1,14%)**

Volume Transaksi : 14,844 miliar lembar


Nilai Transaksi : Rp 8,168 Triliun


Foreign Buy : Rp 2,337 Triliun


Foreign Sell : Rp 2,080 Triliun

**BOND MARKET**

8 Agustus 2019

Ind Bond Index : **262,8311  +0,94%**

Gov Bond Index : **257,9865  +1,00%**

Corp Bond Index : **285,3939  +0,46%**

**YIELD SUN INDEX**

Tenor	Seri	KAMIS 8/8/2019 (%)	RABU 7/8/2019 (%)
4,77	FR0077	6,7587	6,9893
9,78	FR0078	7,2733	7,4531
14,61	FR0068	7,6608	7,8706
19,70	FR0079	7,8769	8,0943

Sumber : www.ibpa.co.id

**PNM IM NAV DAILY RETURN**

Posisi 8 AGUSTUS 2018

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah <b>+1,28%</b>	IRDSHS <b>+1,18%</b>	<b>+0,10%</b>
	Saham Agresif <b>+1,36%</b>	IRDSH <b>+1,13%</b>	<b>+0,23%</b>
	PNM Saham Unggulan <b>+0,57%</b>	IRDSH <b>+1,13%</b>	<b>-0,56%</b>
Campuran	PNM Syariah <b>+1,39%</b>	IRDCPS <b>+0,51%</b>	<b>+0,88%</b>
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II <b>+1,11%</b>	IRDPT <b>+0,73%</b>	<b>+0,38%</b>
	PNM Amanah Syariah <b>+0,60%</b>	IRDPTS <b>+0,71%</b>	<b>-0,11%</b>
	PNM Dana Bertumbuh <b>+0,88%</b>	IRDPT <b>+0,73%</b>	<b>+0,15%</b>
	PNM Surat Berharga Negara <b>+0,79%</b>	IRDPT <b>+0,73%</b>	<b>+0,06%</b>
	PNM Dana SBN II <b>+1,07%</b>	IRDPT <b>+0,73%</b>	<b>+0,34%</b>
	PNM Sukuk Negara Syariah <b>+0,95%</b>	IRDPTS <b>+0,71%</b>	<b>+0,24%</b>
	Pasar Uang	PNM PUAS <b>+0,01%</b>	IRDPU <b>+0,02%</b>
PNM DANA TUNAI <b>+0,02%</b>		IRDPU <b>+0,02%</b>	<b>+0,00%</b>
PNM Pasar Uang Syariah <b>+0,02%</b>		IRDPU <b>+0,02%</b>	<b>+0,00%</b>
PNM Faaza <b>+0,02%</b>		IRDPU <b>+0,02%</b>	<b>+0,00%</b>
PNM Dana Kas Platinum <b>+0,02%</b>		IRDPU <b>+0,02%</b>	<b>+0,00%</b>
PNM Dana Likuid <b>+0,02%</b>		IRDPU <b>+0,02%</b>	<b>+0,00%</b>

**Spotlight News**

- Ketidakpastian ekonomi global yang disebabkan oleh tingginya tensi perang dagang antara Amerika Serikat dan China menjadi ancaman Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) pada kuartal II/2019
- Ancaman resesi global kian nyata sejalan dengan buruknya data ekonomi di beberapa kawasan. Di antaranya jebloknya kinerja manufaktur Jerman, ketidakpastian Brexit, ketegangan Jepang dan Korea Selatan, hingga perang tarif Amerika Serikat-China
- Perbankan mulai merespons kebijakan penurunan suku bunga acuan Bank Indonesia (BI) 7-Days Reverse Repo Rate sebesar 25 basis poin menjadi 5,75%, dengan menyesuaikan suku bunga dana dan bunga kredit
- Perusahaan Gas Negara Tbk. meyakini beroperasinya terminal liqified natural gas di Teluk Lamong, Jawa Timur, dapat menjaga keandalan pasokan dan ketersediaan gas untuk pelanggan sehingga berimbas positif terhadap kinerja perseroan pada tahun ini

## Economy

---

### 1. Faktor Eksternal Masih Menghantui Neraca Pembayaran

Ketidakpastian ekonomi global yang disebabkan oleh tingginya tensi perang dagang antara Amerika Serikat dan China menjadi ancaman Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) pada kuartal II/2019.. (Bisnis Indonesia)

### 2. Front Loading Jadi Andalan

Front loading strategy masih menjadi andalan pemerintah untuk memenuhi target pembiayaan pada tahun depan melalui penerbitan Surat Berharga Negara (SBN).. (Bisnis Indonesia)

## Global

---

### 1. Ancaman Resesi Global Kian Nyata

Ancaman resesi global kian nyata sejalan dengan buruknya data ekonomi di beberapa kawasan. Di antaranya jebloknya kinerja manufaktur Jerman, ketidakpastian Brexit, ketegangan Jepang dan Korea Selatan, hingga perang tarif Amerika Serikat-China. (Bisnis Indonesia)

## Industry

---

### 1. Selamat Datang Mobil Listrik

Era pengembangan kendaraan listrik di dalam negeri bakal segera dimulai, setelah Presiden Joko Widodo menandatangani peraturan presiden tentang mobil ramah lingkungan itu. Kehadiran perpres itu pun disambut positif oleh pelaku usaha yang telah lama menunggu kejelasan regulasi tersebut (Bisnis Indonesia)

### 2. Sektor Makanan Ekspansi, Asing Hati-Hati

Sektor makanan masih menjadi penyumbang utama dalam realisasi investasi dalam negeri. Namun, penurunan penanaman modal asing (PMA) patut menjadi perhatian pemerintah. (Bisnis Indonesia)

### 3. Harga Rumah Tapak Tumbuh 4,9%

Kelesuan bisnis properti di Jakarta, Bogor dan Tangerang masih dirasakan pada semester I/2019. Dengan adanya agenda pemilihan presiden dan Lebaran, kenaikan harga hanya tumbuh tipis 4,92%.. (Bisnis Indonesia)

### 4. Bank Mulai Turunkan Bunga

Perbankan mulai merespons kebijakan penurunan suku bunga acuan Bank Indonesia (BI) 7-Days Reverse Repo Rate sebesar 25 basis poin menjadi 5,75%, dengan menyesuaikan suku bunga dana dan bunga kredit. (Bisnis Indonesia)

### 5. Ekspor Manufaktur Tembus US\$60 Miliar

Nilai ekspor produk manufaktur berhasil menembus US\$60,14 miliar atau setara Rp855,53 triliun pada semester I/2019 atau selatar 74,88% dari total ekspor nasional sebesar US\$80,32 miliar. (Investor Daily)

## Market

---

### 1. Penguatan Rupiah Rawan

Sehari menjelang rilis data Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) kuartal II/2019, rupiah berhasil ditutup menguat tipis didorong oleh penurunan suku bunga beberapa bank sentral di dunia. (Bisnis Indonesia)

### 2. Obligasi Ritel ST005 Berpeluang Laris Manis

Minat investor terhadap instrumen sukuk tabungan seri ST005 diprediksi tetap tinggi meskipun dibayangi sentimen penurunan suku bunga Bank Indonesia beberapa waktu lalu.. (Bisnis Indonesia)

### 3. MI Pilih Big Caps

Sejumlah manajer investasi menjaga alokasi portofolio pada saham-saham big caps untuk mengoptimalkan kinerja produk reksa dana saham, seiring dengan adanya ketidakpastian pasar saat ini. (Bisnis Indonesia)

## Corporate

---

### 1. Emiten Produsen Nikel Tangkap Peluang

Sejumlah emiten produsen nikel bersiap menangkap peluang dari industri mobil listrik yang membutuhkan komoditas tersebut sebagai bahan baku baterai.. (Bisnis Indonesia)

**2. Penjualan Tumbuh, Laba CAMP Turun**

Campina Ice Cream Industry Tbk. mengantongi penjualan Rp879,04 miliar atau tumbuh 3,10% secara tahunan pada semester I/2019. Namun, laba emiten berkode saham CAMP itu turun 2,22% pada periode yang sama. (Bisnis Indonesia)

**3. PTPP Raih Kontrak Smelter**

PP (Persero) Tbk. mengantongi kontrak baru sebagai kontraktor pabrik peleburan atau smelter nikel yang memiliki nilai investasi US\$127 juta. (Bisnis Indonesia)

**4. Kinerja PGAS Bakal Didorong Terminal LNG**

Perusahaan Gas Negara Tbk. meyakini beroperasinya terminal liquffed natural gas di Teluk Lamong, Jawa Timur, dapat menjaga keandalan pasokan dan ketersediaan gas untuk pelanggan sehingga berimbas positif terhadap kinerja perseroan pada tahun ini. PGAS akan menggalang dana US\$350 juta melalui penerbitan surat utang. (Bisnis Indonesia/Investor Daily)

**5. FKS Group Siap Borong Saham TPS Food**

FKS Foods and Agri Pte Ltd berniat mengambil sebagian saham baru yang diterbitkan PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA). Komitmen perusahaanyang dimiliki oleh keluarga Edy Kusuma ini sebesar Rp329,47 miliar. (Investor Daily)